

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 PEKANBARU**

TESIS



oleh

**MULIADI
NIM 1210078**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Muliadi. 2014. "Effect of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray and Motivation Study on Mathematics Learning Outcomes Eighth Grade Students of SMP Negeri 18 Pekanbaru". Thesis. Post-Graduate Program State University of Padang.

Based on research conducted at SMP Negeri 18 Pekanbaru, Researchers want to reveal how much influence the use of cooperative learning model two stay two stray and motivation toward mathematics learning outcomes eighth grade students of SMP Negeri 18 Pekanbaru. This study aims to reveal whether there is: 1) The difference in the results of students' mathematics learning using cooperative learning model two stay two stray and mathematics learning outcomes using conventional learning models, 2) The difference in the results of students' mathematics learning with high motivation to learn is taught using cooperative learning model two stay two stray and mathematics learning outcomes of students with high motivation to learn is taught by using conventional learning models, 3) The difference in students' mathematics learning outcomes with low learning motivation is taught using cooperative learning model two stay two stray and mathematics learning outcomes of students with low learning motivation were taught using conventional learning models, 4) The interaction between learning model with motivation toward mathematics learning outcomes of students.

The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 18 Pekanbaru, which amounts to 277 students and consists of seven classes. Samples were taken by using random sampling techniques, Researchers gain VIII-C class as the experimental class numbered 40 students and classes VIII-F as the control class numbered 40 students. Data collection techniques in this study using a questionnaire motivation and achievement test. Data were analyzed by t-test and anova.

The results showed that: 1) The results of the experimental class students learn mathematics higher grade students' mathematics learning outcomes of control, 2) The results of students' mathematics learning with high motivation to learn in classroom experiments is higher than the results of students' mathematics learning with high motivation to learn in classroom control, 3) the results of students' mathematics learning with low learning motivation in the experimental class higher than the mathematics learning outcomes of students with low learning motivation in classroom control, 4) There is no interaction between learning model with motivation toward learning outcomes mathematics students.

ABSTRAK

Muliadi. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Pekanbaru, Peneliti ingin mengungkap seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya: 1) Perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, 2) Perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, 3) Perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, 4) Interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru, yang berjumlah 277 siswa dan terdiri dari tujuh kelas. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*, Peneliti mendapatkan kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa dan kelas VIII-F sebagai kelas kontrol yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi dan tes hasil belajar. Data kemudian dianalisis dengan uji-t dan anava.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa kelas kontrol, 2) Hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi pada kelas kontrol, 3) Hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar rendah pada kelas kontrol, 4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *ISMANADI USKA*
NIM. : 1104165

Nama
Tanggal

Tanda Tangan

Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. -----
--
Pembimbing I

Dr. Budiwirman, M.Pd. -----
--
Pembimbing I

Direktur Program Pascasarjana
Studi/Konsentrasi
Universitas Negeri Padang

Ketu Program

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Ketua)	-----
2.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	-----
3.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	-----
4.	<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> (Anggota)	-----
5.	<u>Dr. Ramalis Hakim M.Pd.</u> (Anggota)	-----

Mahasiswa

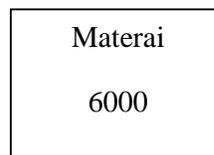
Mahasiswa : *ISMANADI USKA*
NIM. : **1104165**
Tanggal Ujian : **24 – 6 – 2014**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru**”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing (Bapak Prof. Dr. H. Abizar dan Ibu Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.), serta juga arahan dari Kontributor (Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd., Bapak Dr. Jasrial, M.Pd., dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M. Sc.).
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Desember 2014
Saya yang menyatakan,



Muliadi
NIM. 1210078

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., dengan pertolongan, rahmat, dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru**”.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, baik tahap persiapan, pelaksanaan dan saat penulisan laporan penelitian. Oleh karena itu patut penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abizar dan Ibu Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pemikiran secara arif, terbuka, dan bijaksana, serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd., Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd., dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc., sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc., sebagai validator yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam membuat instrumen penelitian.

4. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, serta staf, karyawan/i perpustakaan dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas administratif.
5. Ibu Dra. Hj. Eva Lisra A. selaku Kepala SMP Negeri 18 Pekanbaru dan Ibu Fitrahida, S.Pd. selaku guru bidang studi matematika di SMP Negeri 18 Pekanbaru, yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian dan menyelesaikan program megister ini.
6. Orang tua tercinta dan tersayang Ayahanda Alm. H. Rustam dan Ibunda Fitri Anis dan adik-adik tersayang Nila Sari, S.Pd., Maya Sari, dan Randi Yusuf yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Sahabat, murid-murid dan teman-teman Program Studi Teknologi Pendidikan, yang senantiasa memberikan semangat untuk tetap berusaha dan semua pihak yang ikut membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya teknologi pendidikan matematika. Amin.

Pekanbaru, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Motivasi Belajar.....	17

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	25
4. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	30
5. Model Pembelajaran Konvensional	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	45
D. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Setting Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Definisi Operasional	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Pengembangan Instrumen	56
G. Desain Penelitian.....	64
H. Hipotesis Statistik	65
I. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	70
A. Deskripsi Data.....	70
B. Uji Persyaratan Analisis	75
C. Uji Hipotesis	78
D. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	90
DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata - Rata Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam 3 Tahun Terakhir	3
2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	28
3. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru TP. 2014/2015	52
4. Analisis Uji Normalitas.....	53
5. Analisis Validitas Butir Soal Tes	57
6. Analisis Indeks Kesukaran Butir Soal Tes.....	58
7. Analisis Daya PembedaButir Soal Tes	60
8. Klasifikasi Soal Tes	61
9. Model Tampilan Data Desain Faktorial 2 x 2.....	64
10. Desain Penelitian.....	64
11. Desain Perlakuan.....	65
12. Analisis Uji Normalitas Data	66
13. Analisis Uji Homogenitas	67
14. Distribusi Data Hasil Belajar Keseluruhan	70
15. Distribusi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (A ₃).....	71
16. Distribusi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (A ₄)	72
17. Distribusi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Motivasi Tinggi (A ₃ B ₁).....	72
18. Distribusi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Motivasi Rendah (A ₃ B ₂)	73
19. Distribusi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Tinggi (A ₄ B ₁)	74
20. Distribusi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Rendah (A ₄ B ₂)	75

21. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
22. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Variansi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
23. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 1	78
24. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 2	78
25. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 3	79
26. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 4	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	31
2. Alur Kerangka Berfikir pada Penelitian.....	49
3. Diagram Interaksi antara Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar.	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	94
2. RPP – Kelas Eksperimen	97
3. LKS – Kelas Eksperimen.....	122
4. RPP – Kelas Kontrol.....	150
5. Angket Motivasi.....	171
6. Soal Tes.....	182
7. Pengambilan Sampel.....	202
8. Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	215
9. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	220
10. Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	224
11. Hasil Analisis Hipotesis	229
12. Dokumentasi Penelitian.	237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan bangsa dan negara saat ini, sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, hal ini dapat dihasilkan melalui pendidikan. Pendidikan menurut Trianto (2009:1), adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber daya alam (SDA) juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas serta berkepribadian yang baik adalah bagian dari visi dan misi pendidikan nasional.

Matematika menurut Mulyono (2003:252), adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Matematika menurut Herman (1990:4), Secara singkat dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide / konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Oleh karena itu, pendidikan matematika adalah salah satu subjek ideal yang mampu mengembangkan proses berfikir anak dimulai sejak usia dini, usia pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan lanjutan dan bahkan sampai anak dibangku perkuliahan. Hal ini diberikan untuk mengetahui dan memakai

prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari baik itu mengenai perhitungan, pengerjaan soal, pemecahan masalah di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Hingga saat ini sebagian siswa masih menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit dan sulit. Anggapan ini menyebabkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika menjadi rendah. Diperlukan kreativitas dan inovasi pembelajaran yang tinggi oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran matematika di kelas hingga dapat membangkitkan motivasi pada siswa, sehingga hasil belajar pada pelajaran matematika menjadi meningkat.

Untuk menunjang terbentuknya motivasi belajar yang tinggi di dalam diri siswa dan hasil belajar matematika yang tinggi, sebagai guru kita harus lebih kreatif dan inovatif untuk dapat melakukan pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran terutama pada siswa, dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mengatasi sikap pasif siswa, serta motivasi siswa akan cepat tumbuh. Hasil belajar siswa akan lebih baik dan memuaskan, apabila siswa memperoleh model pembelajaran yang menyenangkan dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru, didapatkan informasi bahwa matematika merupakan

salah satu pelajaran yang cukup menjadi suatu hal yang tidak disukai oleh siswa dan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa juga rendah. Proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 18 Pekanbaru masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan. Selain itu, dari studi pendahuluan yang peneliti jalankan di SMP Negeri 18 Pekanbaru, peneliti menemukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama 3 tahun berturut-turut seperti berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Rata-Rata Ulangan	Persentase Nilai di bawah KKM
1	2011/2012	75	65,13	65%
2	2012/2013	76	67,72	60%
3	2013/2014	78	65.56	70%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 18 Pekanbaru

Hal ini disebabkan ketika guru sedang menjelaskan materi, sebagian siswa tidak mendengarkan, bahkan sering bercanda bersama teman. Ketika diberi tugas, siswa hanya mencontek tanpa mau memahami cara dan langkah-langkah mengerjakannya. Dalam penyampaian informasi kepada siswa, model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran konvensional. Karena model pembelajaran ini cukup mudah dilakukan dan juga kurang menuntut usaha yang terlalu banyak baik dari guru maupun siswa. Siswa hanya dibiarkan untuk duduk, mendengar, mencatat, menghafal dan tidak dibiasakan untuk dapat belajar secara aktif. Pada waktu pembelajaran berlangsung siswa ada yang mengantuk, mengobrol, izin keluar dan melamun, sehingga suasana kelas terasa membosankan, dan

mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika. Dalam model pembelajaran konvensional ini proses pembelajaran berpusat pada guru, namun fungsi guru menurut Suharsimi (2004:28), berfungsi dan berperan sebagai fasilitator, memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.

Motivasi belajar siswa juga sangat rendah untuk mempelajari matematika. Siswa merasa jenuh karena bagi mereka matematika itu adalah pelajaran yang sulit apalagi di dalamnya berisi rumus-rumus, sehingga sebelum mengerjakan soal, siswa sudah menyerah lebih dahulu dan mengandalkan teman yang pandai tanpa berusaha untuk dapat mengerjakannya sendiri. Tidak hanya itu saja, ada faktor lain yang menjadi penyebab dari rendahnya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa tersebut, salah satunya adalah cara mengajar guru. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika menjadi hal utama. Rendahnya motivasi belajar yang ada, ternyata ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu keluar dari kesulitan belajar. Salah satunya adalah dengan memperbaiki cara mengajar.

Masalah ini membuat guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar suasana di dalam proses pembelajaran bisa lebih menarik. Materi yang disampaikan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dalam penerapannya para guru

harus melakukan perubahan model pembelajaran yang tepat sasaran dan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, sebagaimana diketahui bahwa model pembelajaran konvensional tersebut kurang efektif, karena proses pembelajaran konvensional hanya berpusat kepada guru. Menurut Trianto (2009:6), Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered*, sehingga siswa menjadi pasif. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru semestinya dapat mengembangkan kemampuan dasar siswa, sehingga proses pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien dalam suasana akrab dan menyenangkan. Oleh karena itu, siswa akan dapat membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajarnya terhadap pelajaran matematika. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Menurut Anita Lie (2007:61) model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Karakteristik siswa yang mempunyai rasa ingin tahu dan cenderung untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah, maka model pembelajaran *two stay two stray* diharapkan akan menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif. *Spencer Kagan* dalam *Zainal* (2013:35), *two stay two stray*

diperkenalkan oleh *Spencer Kagan*. Tujuannya memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan suatu cara belajar yang membawa siswa untuk dapat bekerja sama dan saling berbagi dengan siswa lain untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, serta dapat pula membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang juga memuaskan. Bermula dari ungkapan *Confucius* 2400 tahun yang lalu dalam Komaruddin (2007:1), menyatakan *What I hear, I forget* (Apa yang saya dengar, saya lupa), *What I see, I remember* (Apa yang saya lihat, saya ingat), *What I do, I understand* (Apa yang saya lakukan, saya paham). Oleh sebab itu, di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, siswa dilibatkan untuk dapat aktif dalam proses belajar mengajar dan saling berinteraksi dengan siswa lain untuk membahas materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini diduga sangat tepat untuk mengatasi masalah atau gejala-gejala yang telah dipaparkan di atas, dan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan kelompok lain.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dan pentingnya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang tinggi, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil ulangan dan latihan matematika siswa belum mencapai KKM.
2. Siswa jarang mengajukan pertanyaan dan merespon selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran tanpa ada variasi model pembelajaran yang lain, hal ini mengakibatkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan masih terfokus pada guru sehingga siswa kurang mandiri mengatasi masalah dalam berdiskusi.
5. Adanya perasaan malu dan segan pada diri siswa untuk bertanya pada guru atau teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika.

6. Kurang terbiasanya siswa dalam belajar berkelompok, siswa cenderung belajar sendiri dan tidak bertanya atau berdiskusi dengan teman lainnya dalam memecahkan persoalan matematika.
7. Siswa kurang berani menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas, hal ini dapat terlihat ketika siswa ditunjuk untuk memberikan penjelasan di depan kelas perihal jawaban yang mereka ajukan.
8. Rendahnya perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran matematika yang menyebabkan mereka lebih asyik berbicara dan bergurau.
9. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar matematika, hal ini ditunjukkan oleh malasnya siswa mencari referensi lain yang berkaitan dengan pelajaran matematika untuk menunjang hasil pembelajaran matematika di kelas.
10. Kemandirian dalam proses belajar masih kurang, misalnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan soal di depan kelas.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Jika keadaan ini dibiarkan, maka jumlah siswa dengan hasil belajar rendah akan terus bertambah. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengemas dan menyajikan pembelajaran, Solusinya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, sehingga siswa tidak pasif, siswa akan menumbuhkan kerjasama yang positif dan membangkitkan semangat motivasi belajar, serta hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak pertanyaan yang dapat diajukan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti membatasi penelitian ini pada faktor pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru pada pokok bahasan fungsi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi dari siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional?

4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengungkapkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengungkapkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Mengungkapkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan hasil belajar matematika siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Mengungkapkan ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada sekolah yang dipimpinnya.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran di kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa, oleh guru matematika SMP Negeri 18 Pekanbaru dan hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran tersebut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian bagi peneliti sendiri dan hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai landasan berpijak bagi peneliti lain untuk meneliti pada ruang lingkup yang lebih luas atau ketahap selanjutnya.

4. Bagi siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru.